

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Temuan data dan analisis dalam BAB III skripsi ini dapatlah membuka pemahaman terhadap semua permasalahan yang dirumuskan dibagian pendahuluan; pemahaman yang bisa menjawab permasalahan yang ada dalam skripsi ini. Hal tersebut dapat diuraikan satu persatu di bagian ini dengan tujuan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Kesimpulan tersebut disamping digunakan sebagai penegasan hasil penelitian ini, juga berusaha membandingkan dengan hasil penelitian para pengamat pendahulu. Diharapkan hal ini dapat menjadikan gambaran tentang persamaan dan perbedaan yang bisa saya temukan. Secara berurutan kesimpulan skripsi ini sebagai berikut :

- (1) Penggunaan bahasa Jawa pada masyarakat Samin apabila ditinjau dari sudut semiotik, yaitu menganggap bahasa sebagai salah satu sistem makna yang membentuk budaya. Penggunaan bahasa itu dapat dibedakan dalam dua bentuk ragam bahasa yaitu :

- a. Bahasa Samin Lugu atau umum yang meliputi ragam ngoko dan krama.
  - b. Bahasa Samin Sangkak atau khusus yang meliputi bahasa verba (krama dan ngoko) dan bahasa nonverba.
- (2) Analisis secara semiotik tentang konteks situasi yang menentukan penggunaan bahasa Jawa pada masyarakat Samin; yang meliputi dua pilihan ragam bahasa yaitu bahasa Samin Lugu dan bahasa Samin Sangkak dapat dijelaskan :
- a. Bahasa Samin Sangkak hanya muncul apabila orang Samin berdialog dengan orang yang bukan Samin dengan ketentuan :
    - sudah sering bertemu atau sudah kenal
    - tidak suka, curiga, atau khawatir terhadap topik pembicaraan yang ditawarkan
  - b. Bahasa Samin Lugu digunakan oleh orang Samin untuk berdialog dengan *participant* (lawan bicara) yang meliputi :
    - orang yang bukan Samin, yang baru ketemu atau belum kenal
    - orang Samin, anggota keluarga

Perbedaan kesimpulan ini dengan penelitian sebelumnya, bahwa bahasa Samin Sangkak digunakan oleh orang Samin dengan lawan bicara orang bukan Samin yang sudah mereka kenal atau sudah sering bertemu; dan bahasa Samin Lugu digunakan oleh orang Samin

untuk lawan bicara orang bukan Samin yang belum ia kenal. Hal inilah yang membuktikan adanya sifat adaptif bahasa Samin yang senantiasa berevolusi. Masyarakat Samin sekarang sudah lebih mengerti adanya hukum-hukum atau sangsi-sangsi sosial diluar sistem yang berlaku dalam masyarakat Samin dan secara langsung juga mengikat dirinya.

(3) Fungsi bahasa Samin dalam masyarakat dapat dilihat dengan mengaitkan bahasa Samin tersebut dengan konteks budayanya. Budaya Samin dalam hal ini dipandang sebagai seperangkat sistem semiotik, sebagai sistem makna yang saling berhubungan termasuk dengan sistem bahasa yang dipakai. Fungsi bahasa Samin tersebut meliputi :

- a. Fungsi ekspresif; bahasa Samin yang difungsikan sebagai bentuk ekspresi dari falsafah hidup yang mereka yakini, dalam hal ini meliputi ajaran-ajaran Samin.
- b. Fungsi eksploitatif; bahasa Samin mempunyai fungsi eksploitasi yaitu mendaya-gunakan bahasa tersebut untuk kepentingan sendiri atau kelompoknya.

#### 4.2 Saran

Saya menyadari adanya kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Hal itu semua tidak lepas dari keterbatasan kemampuan peneliti dan keterbatasan sarana serta waktu yang tersedia. Di akhir tulisan ini saya ingin mengevaluasi

kendala-kendala yang ditemukan dalam proses pembuatan skripsi ini, kemudian sebagai tindakan bijaksana saya tuangkan pengalaman itu dalam beberapa saran seperti diungkapkan di bawah ini:

- (1) Saminisme yang meliputi masalah sejarah, falsafah, dan politik yang menjadi sumber ajaran ini sebagian besar tercakup dalam kitab *Serat Jamus Kalimasada* yang meliputi *Serat Uri-uri Pambudi*, *Serat Jati Sawit*, *Serat Punjer Kawitan*, *Serat Pikukuh Kasajaten*, dan *Serat Lampahing Urip*. Sedangkan kitab-kitab tersebut belum terungkap secara filologis. Sebagai saran dari skripsi ini; bahwa perlu ada penelitian secara filologis terhadap isi kitab tersebut.
- (2) Keterbukaan instansi yang terkait perlu sekali dalam berbagai penelitian yang menyangkut sejarah bangasa, maka sebaiknya hal ini diusahakan pula dalam penelitian Saminisme yang mungkin dilakukan oleh peneliti selanjutnya.
- (3) Dirasakan kurang sekali buku-buku Semiotik sebagai salah satu bidang kajian linguistik yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia; maka hal ini perlu sekali dicari alternatif pemecahannya, mengingat pentingnya perkembangan disiplin ilmu ini.
- (4) Studi wilayah kebahasaan ini kiranya dapat memberikan pelajaran bagi pembaca. Harapan dari skripsi ini, bahwa memandang masyarakat Samin atau masyarakat lain yang mungkin mirip keberadaannya haruslah

secara emik; karena masyarakat Samin adalah bagian dari bangsa Indonesia. Tidak lebih masyarakat Samin merupakan sejarah yang turut mengukir bangsa Indonesia, atau mungkin bisa disebut 'pahlawan' bagi kaum petani yang pernah tertindas oleh penjajahan.

# **DAFTAR PUSTAKA**